

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pekerja Bangunan dalam Menghindari Kecelakaan di Area Ketinggian Bangunan Di PT. Wijaya Kusuma Contraktors (WKC) Cikarang Kota Bekasi Tahun 2017

Amoston¹, Agustina¹

Factors Affecting Building Workers' Behavior in Avoiding Accidents in the Building Height Area at PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Bekasi in 2017

Abstrak

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja bangunan dalam menghindari terjadinya kecelakaan di area ketinggian di PT.Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Proyek Grand Clasic Hotel Cikarang 2017. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Jumlah responden sebanyak 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, sosialisasi peraturan, pengawasan dengan perilaku pekerja bangunan dalam menghindari terjadinya kecelakaan di area ketinggian di PT Wijaya Kusuma Contractors Proyek Grand Clasic Hotel Cikarang. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di area ketinggian bangunan di PT.Wijaya Kusuma Contractors (WKC).

Kata kunci: kecelakaan kerja, perilaku, ketinggian.

Abstract

Work accident is an unwanted and unpredictable event that can cause loss of life and property. The purpose of this study is to determine the factors that influence the behavior of construction workers in avoiding accidents in the elevation area at PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Grand Clasic Hotel Cikarang 2017. The type of research is quantitative research with cross sectional design. This research was conducted in June 2017. The number of respondents was 70 people. The results showed that there was a relationship between age, education, knowledge, attitudes, facilities and infrastructure, socialization of regulations, supervision of the behavior of construction workers in avoiding accidents in the elevation area at the Grand Clasic Hotel Cikarang PT Wijaya Kusuma Contractors Project. Based on the results of this study the authors suggest to the company to pay more attention to these factors, this is to minimize the occurrence of work accidents in building height area at PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC).

Keywords: Work Accidents, Behavior, Elevation Area

¹STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998). Menurut (OHSAS 18001, 1999) dalam Shariff (2007), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.

Jatuh saat bekerja di ketinggian adalah penyebab terjadinya serius dan fatal di tempat kerja. Bekerja di ketinggian memang merupakan salah satu pekerjaan yang melibatkan bahaya yang besar sehingga sehingga resikonya juga tinggi. Bahaya utama adalah bahaya gravitasi-gravitasi yang menyebabkan manusia bisa jatuh. Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan temukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang di tujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Riefmanto 2009).

Permenaker No 09 tahun 2016 ini mewajibkan kepada pengusaha dan/atau pengurus untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerjaan di atas ketinggian. Penerapan K3 dapat dilakukan dengan memastikan beberapa hal seperti perencanaan, prosedur kerja atau teknik bekerja yang aman, APD, perangkat pelindung jatuh dan angkur serta tenaga kerja yang kompeten dan Bagian K3.

Bekerja di ketinggian (*working at height*) adalah pekerjaan yang dilakukan di tempat atau lokasi dimana ada potensi yang

menyebabkan pekerja terjatuh. Jarak minimum ketinggian agar bisa di kategorikan sebagai bekerja di ketinggian, banyak yang menggunakan standar bekerja di atas 1,8meter atau 2 meter sudah dikategorikan bekerja di ketinggian harus memakai *body harness* untuk meminimalisir resiko kecelakaan yang akan terjadi ketika bekerja di ketinggian (Darmawan Saputra, 2016).

Data kecelakaan kerja di dunia, Menurut data ILO (2013) tercatat lebih dari 2,34 juta orang di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 321.000 akibat kecelakaan kerja dan sekitar 2,02 juta akibat penyakit akibat kerja. Menurut Jamsostek (2012) terjadi kecenderungan peningkatan kecelakaan kerja. Pada tahun 2007 terdapat 83.714 kasus kecelakaan kerja, tahun 2008 terdapat 94.736 kasus, tahun 2009 terdapat 96.314 kasus, tahun 2010 terdapat 98.711 kasus, tahun 2011 terdapat 99.491 kasus dan tahun 2012 terdapat 103.000 kasus. Kecelakaan kerja tertinggi terjadi di lingkungan industri.

Data kecelakaan kerja di indonesia, angka kecelakaan kerja di indonesia masih tinggi. Mengutip dari data badan penyelenggara jaminan social (BPJS) ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. (Nasional Kontan.co.id,properti,news data kecelakaan kerja di indonesia).

Data kecelakaan kerja di Jakarta, “Berdasarkan data yang kami terima dari BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasusnya mencapai

105.182 kasus pada 2015, dengan korban jiwa mencapai 2.375 orang,”.

Data kecelakaan di PT.Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Proyek Grand Clasic Hotel Cikarang, Dilihat dari kesimpulan hasilnya adalah terdapat 10 orang kecelakaan kerja dari 500 orang pekerja di proyek Grand Clasic Hotel Cikarang, mulai dari periode Juni 2016 sampai Juni 2017.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *surveyanalitik* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja bangunan dalam menghindari kecelakaan di area ketinggian di PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pekerja Di Area Ketinggian Bangunan Di PT.Wijaya Kusuma Contractors Proyek Grand Clasic Hotel Cikarang, Jakarta 2017. Menurut data yang di peroleh dari personal manager total populasi yang berjumlah **225** orang pekerja Di Area Ketinggian Bangunan Di PT.Wijaya Kusuma Contractors Proyek

Grand Clasic Hotel Cikarang 2017.Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak **70** orang.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Pada Pekerja Di Area Ketinggian Bangunan Di PT.Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi 2017. Pengolahan data dilakukan dengan tahap: *Editing, coding, entry data, cleaning* untuk mengetahui *missing* data, variasi data, dan konsistensi data. Analisis data dengan univariat adalah analisis yang dilakukan pada setiap variabel secara statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai distribusi frekuensi karakteristik individu dan kejadian kecelakaan di area ketinggian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan uji Chi square sehingga memperoleh nilai p-value dan *Odds Ratio* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Usia Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 35 Tahun	42	60
> 35 Tahun	28	40
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor usia diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 42 responden (60%) yang berusia kurang dari

atau sama dengan 35 tahun, terdapat 28 responden (40%) yang berusia di atas 35 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Sekolah - SD (Pendidikan Rendah)	42	60
SMP – SMA (Pendidikan Tinggi)	28	40
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor predisposisi pendidikan diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 42 responden (60%) yang berpendidikan tidak sekolah sampai dengan SD dan terdapat 28 responden (40%) yang berpendidikan SMA.

Pengetahuan Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	39	55,71
Kurang	31	44,29
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor predisposisi pengetahuan diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 39 responden (55,71%) yang memiliki pengetahuan tentang perilaku

kecelakaan kerja dengan kategori tinggi, sedangkan 31 responden (44,29%) yang memiliki pengetahuan tentang perilaku kecelakaan kerja dengan kategori rendah.

Sikap Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Baik	44	62,86
Tidak Baik	26	37,14
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor predisposisi sikap diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 44 responden (62,86%)

yang memiliki sikap baik sedangkan 26 responden (37,14%) memiliki sikap tidak baik.

Faktor Sarana dan Prasarana

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Prosentase (%)
Tersedia	63	90
Tak Tersedia	7	10
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor *enabling* sarana dan prasarana diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 63 responden (90%) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk

bekerja tersedia, sedangkan 7 responden (10%) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk bekerja tidak tersedia.

Sosialisasi Peraturan Perusahaan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sosialisasi Peraturan Perusahaan

Sosialisasi Peraturan Perusahaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	59	84,29
Tidak	11	15,71
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor *reinforcing* sosialisasi peraturan perusahaan diatas menunjukan bahwa dari 70 responden terdapat 59 responden (84,29%) yang menyatakan bahwa sosialisasi peraturan perusahaan sudah dilaksanakan sesuai aturan peraturan, sedangkan 11 responden (15,71%) yang

menyatakan bahwa sosialisasi peraturan perusahaan belum dilaksanakan sesuai aturan peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu mensosialisasikan peraturan perusahaan kepada pekerja agar pekerjaan cepat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan dan hasil pekerjaan berkualitas.

Pengawasan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengawasan

Pengawasan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ya	55	78,57
Tidak	15	21,43
Total	70	100

Berdasarkan tabel faktor *reinforcing* pengawasan diatas menunjukan bahwa dari 70 responden terdapat 55 responden (78,57%) yang menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan pengawasan terhadap kejadian

kecelakaan kerja, sedangkan 15 responden (21,43%) yang menyatakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Perilaku Pekerja

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Pekerja

Perilaku Pekerja	Frekuensi	Persen (%)
Baik	47	67,14
Kurang Baik	23	32,86
Total	70	100

Berdasarkan tabel variabel dependen perilaku pekerja diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden terdapat 47 responden (67,14%) yang menyatakan bahwa prilaku pekerja

terhadap kejadian kecelakaan kerja sudah baik, sedangkan 23 responden (32,86%) yang menyatakan bahwa prilaku pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja tidak baik.

Analisa Bivariat

Hubungan Usia dengan Perilaku Pekerja

Tabel 9 Hubungan Usia dengan Perilaku Pekerja

Usia	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Kurang				Total			
	Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
≤35 Tahun	33	47,1	9	12,9	42	60	0,019	3,667 (1,290-10,426)
> 35 Tahun	14	20	14	20	28	49		
Total	47	67,1	23	32,9	70	100		

Berdasarkan tabel silang diatas hasil analisis hubungan antara usia dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 33 dari 42 (47,1%) pekerja yang berusia ≤ 35 tahun memiliki perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 9 dari 42 (12,9%) pekerja yang berusia ≤ 35 tahun memiliki perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 14 dari 28 (20%) pekerja yang berusia > 35 tahun memiliki perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 14 dari 28 (20%) pekerja yang berusia > 35 tahun memiliki perilaku yang

kurang baik. Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,019 yang berarti nilai *p-value* hubungan antara usia dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic *risk estimate* diperoleh nilai Odd Ratio 3,667 CI 95% (1,290– 10,426) yang berarti pekerja yang berusia ≤ 35 tahun mempunyai peluang 3,667 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang berusia > 35 tahun.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Pekerja

Tabel 10 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pekerja

Pendidikan	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	13	18,6	15	21,4	28	40	0,004	4,904 (1,682-14,296)
Rendah	34	48,6	8	11,4	42	60		
Total	47	67,2	23	32,8	70	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 13 dari 28 (18,6%) pekerja yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 15 dari 28 (21,4%) pekerja yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku yang kurang baik. Terdapat 34 dari 42 (48,6%) pekerja yang berpendidikan rendah memiliki perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 8 dari 42(11,4%) pekerja yang berpendidikan rendah memiliki perilaku yang kurang baik. Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai

p-value sebesar 0,004 yang berarti nilai p-value hubungan antara pendidikan dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 4,904 CI 95% (1,682– 14,296) yang berarti pekerja yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 4,904 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang berpendidikan tinggi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja

Pengetahuan	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Kurang				Total			
	Baik		Baik		Total			
N	%	N	%	N	%			
Tinggi	31	44,3	8	11,4	39	55,7	0,021	3,633 (1,273-10,370)
Rendah	16	22,9	15	21,4	31	44,3		
Total	47	67,2	23	32,8	70	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 31 dari 39 (44,3%) pekerja yang berpengetahuan tinggi memiliki perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 8 dari 39 (11,4%) pekerja yang berpengetahuan tinggi memiliki perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 16 dari 31 (22,9%) pekerja yang berpengetahuan rendah memiliki perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 15 dari 31 (21,4%) pekerja yang berpengetahuan rendah memiliki perilaku yang kurang baik. Dari hasil uji statistic chi-square

diperoleh nilai p-value sebesar 0,021 yang berarti nilai p-value hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 3,633 CI 95% (1,273– 10,370) yang berarti pekerja yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 3,633 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang berpengetahuan tinggi.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pekerja

Tabel 12 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pekerja

Sikap	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	39	55,7	5	7,1	44	62,9	0,000	17,550 (5,032-61,204)
Tidak Baik	8	11,4	18	25,7	26	37,1		
Total	47	67,2	23	32,8	70	100		

Berdasarkan tabel silang diatas hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 39 dari 44 (55,7%) pekerja yang memiliki sikap baik mempunyai perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 5 dari 44 (7,1%) pekerja yang memiliki sikap baik mempunyai perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 8 dari 26 (11,4%) pekerja yang memiliki sikap tidak baik mempunyai perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 18 dari 26 (25,7%) pekerja yang memiliki sikap yang tidak baik mempunyai perilaku yang kurang baik. Dari

hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berarti nilai p-value hubungan antara sikap dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 17,550 CI 95% (5,032– 61,204) yang berarti pekerja yang memiliki sikap yang baik mempunyai peluang 17,550 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tidak baik.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Prilaku Pekerja

Tabel 13 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Pekerja

Sarana dan Prasarana	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tersedia	46	65,7	17	24,3	63	90	0,004	16,235 (1,819-144,903)
Tidak Tersedia	1	1,4	6	8,6	7	10		
Total	47	67,1	23	32,9	70	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 46 dari 63 (65,7%) perusahaan dengan sarana dan prasarana kerja yang tersedia mempunyai perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 17 dari 63 (24,3%) perusahaan dengan sarana dan prasarana kerja yang tersedia mempunyai perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 1 dari 7 (1,4%) perusahaan dengan sarana dan prasarana kerja yang tidak tersedia mempunyai perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 6 dari 7 (8,6%) perusahaan dengan sarana dan prasarana kerja yang tidak tersedia mempunyai perilaku yang kurang baik. Dari hasil uji

statistic chi-square diperoleh nilai p-value dengan $< 0,05$ adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai p-value hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 16,235 CI 95% (1,819– 144,903) yang berarti perusahaan yang sarana dan prasarana kerjanya tersedia mempunyai peluang 16,235 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang sarana dan prasarana kerjanya tidak tersedia.

Hubungan Sosialisasi Peraturan Perusahaan dengan Perilaku Pekerja

Tabel 14 Hubungan Sosialisasi Peraturan Perusahaan dengan Perilaku Pekerja Pada

Sosialisasi Peraturan Pemerintah	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Ya	44	62,9	15	21,4	59	84,3	0,004 Fisher Exact	7,822 (1,8349-33,365)
Tidak	3	4,3	8	11,4	11	15,7		
Total	47	67,1	23	32,9	70	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara sosialisasi peraturan pemerintah dengan perilaku pekerja bangunan yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 44 dari 59 (62,9%) perusahaan yang telah mensosialisasikan peraturannya kepada pekerja mempunyai perilaku yang baik. Terdapat sebanyak 15 dari 59 (21,4%) perusahaan yang telah mensosialisasikan peraturannya kepada pekerja mempunyai perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 3 dari 11 (4,3%) perusahaan yang tidak

mensosialisasikan peraturannya kepada pekerja mempunyai perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 8 dari 11 (11,4%) perusahaan yang tidak mensosialisasikan peraturannya kepada pekerja mempunyai perilaku yang kurang baik. Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p-value dengan menggunakan Fisher Exact karena $E < 5$ adalah sebesar 0,004 yang berarti nilai p-value hubungan antara sosialisasi peraturan perusahaan dengan perilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna

antara sosialisasi peraturan perusahaan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 7,822 CI 95% (1,834– 33,903) yang berarti perusahaan yang telah

mensosialisasikan peraturan kepada pekerjanya mempunyai peluang 7,822 kali untuk memiliki pekerja dengan perilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mensosialisasikan peraturan kepada pekerjanya.

Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Pekerja

Tabel 15 Hubungan Pengawasan dengan Prilaku Pekerja

Pengawasan	Perilaku Pekerja						P-Value	OR
	Baik		Kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Ya	41	58,6	14	20	55	78,6	0,027	4,393 (1,326-14,555)
Tidak	6	8,6	9	12,9	15	21,4		
Total	47	67,1	23	32,9	70	100		

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara pengawasan dengan perilaku pekerja bangun yang melibatkan 70 responden yang diteliti terdapat sebanyak 41 dari 55 (58,6%) perusahaan yang telah melaksanakan pengawasan kerja kepada pekerjanya mempunyai pekerja dengan prilaku yang baik. Terdapat sebanyak 14 dari 55 (20%) perusahaan yang telah melaksanakan pengawasan kerja kepada pekerjanya mempunyai pekerja dengan perilaku yang kurang baik. Terdapat sebanyak 6 dari 15 (8,6%) perusahaan yang tidak melaksanakan pengawasan kerja kepada pekerjanya mempunyai pekerja dengan perilaku yang baik. Dan terdapat sebanyak 9 dari 15 (12,9%) perusahaan yang tidak melaksanakan pengawasan kerja kepada pekerjanya mempunyai pekerja dengan perilaku yang kurang baik. Dari hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai p-value adalah sebesar 0,027 yang berarti nilai p-value hubungan antara pengawasan dengan prilaku pekerja lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang

Kota Bekasi. Dari uji statistic risk estimate diperoleh nilai Odd Ratio 4,393 CI 95% (1,326– 14,555) yang berarti perusahaan yang telah melaksanakan pengawasan kepada pekerjanya mempunyai peluang 4,393 kali untuk memiliki pekerja dengan prilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan tidak melaksanakan pengawasan kepada pekerjanya.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Perilaku Pekerja

Umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja juga diatur oleh Undang-Undang Perburuhan yaitu Undang-Undang tanggal 6 Januari 1951 No.1 Pasal 1 (Malayu S. P. Hasibuan, 2003:48).

Didukung pula oleh hasil perhitungan chi square dengan nilai p-value sebesar 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Drilling Pada PT Saripari Pertiwi Abadi (SPA) Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat jelas bahwasebagian besar responden dalam penelitian ini dapat dikatakan usia yang produktif. Responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 39 orang(48,75%), usia antara 31-40 tahun sebanyak 30 orang (37,5%), dan usia diatas 40 sebanyak 11 orang (13,75%).

Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pekerja

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Achmad Munib, dkk., 2004:33).

Didukung pula oleh hasil perhitungan chi-squared engan nilai p-value sebesar 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dan dengan nilai Odd Ratio 4,904 CI 95% (1,682–14,296) memiliki arti pekerja yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 4,904 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang berpendidikan tinggi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja

Perilaku adalah salah satu di antara faktor individual yang mempengaruhi tingkat

kecelakaan. Sikap terhadap kondisi kerja, kecelakaan dan praktik kerja yang aman bisa menjadi hal yang penting karena ternyata lebih banyak persoalan yang disebabkan oleh pekerja yang ceroboh dibandingkan dengan mesin-mesin atau karena ketidak pedulian karyawan.

Hal ini didukung oleh hasil perhitungan chi-square dengan nilai p-value sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dan dengan nilai Odd Ratio 3,633 CI 95% (1,273–10,370) yang berarti pekerja yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 3,633 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang berpengetahuan tinggi.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pekerja

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan. (Notoatmodjo, 2010.p.140).

Hal ini didukung dengan hasil perhitungan chi square dengan nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dan dengan nilai Odd Ratio 17,550 CI 95% (5,032– 61,204) yang berarti pekerja yang memiliki sikap yang baik mempunyai peluang 17,550 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Eka Swaputri, 2009, Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja (Studi Kasus di PT. Jamu Air Mancur) Berdasarkan data responden

tentang sikap tergesa-gesa saat terjadi kecelakaan diperoleh bahwa sejumlah 3 responden (60%) bersikap tergesa-gesa saat kecelakaan terjadi dan sejumlah responden (40%) tidak tergesa-gesa saat terjadi kecelakaan.

Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Pekerja

Hasil perhitungan chi square nilai p-value menggunakan Fisher Exact karena $E < 5$ adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dan dengan nilai Odd Ratio 16,235 CI 95% (1,819– 144,903) yang berarti perusahaan yang sarana dan prasarana kerjanya tersedia mempunyai peluang 16,235 kali berperilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang sarana dan prasarana kerjanya tidak tersedia.

Hubungan Sosialisasi Peraturan Perusahaan dengan Perilaku Pekerja

Peraturan perundang-undangan adalah sebagai instrumen kebijakan (beleids instrument) apapun bentuknya, apakah bentuknya penetapan, pengesahan, pencabutan, maupun perubahan. Induction merupakan penerapan peraturan yang berlaku dalam perusahaan untuk setiap pekerja baru, dan akan dijelaskan disetiap pekerja yang baru.

Di dukung pula oleh hasil perhitungan chi square dengan nilai p-value dengan menggunakan Fisher Exact karena $E < 5$ adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosialisasi peraturan perusahaan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dan dengan nilai Odd Ratio 7,822 CI 95% (1,834– 33,903) yang berarti perusahaan yang telah mensosialisasikan peraturan kepada pekerjanya

mempunyai peluang 7,822 kali untuk memiliki pekerja dengan perilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mensosialisasikan peraturan kepada pekerjanya.

Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Pekerja

Setiap kegiatan proyek konstruksi bangunan harus dilaporkan ke kantor Depnaker setempat dengan formulir wajib lapor yang benar data-data antara lain, Dari data diatas wajib lapor pegawai pengawas konstruksi akan melakukan pemeriksaan setempat untuk melakukan inspeksi. (ahlik3umum /pengawasan-k3-konstruksi-bangunan).

Hasil perhitungan chi square yang menunjukkan bahwa nilai p-value adalah sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Cikarang Kota Bekasi dengan nilai Odd Ratio 4,393 CI 95% (1,326– 14,555) yang berarti perusahaan yang telah melaksanakan pengawasan kepada pekerjanya mempunyai peluang 4,393 kali untuk memiliki pekerja dengan perilaku kerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan tidak melaksanakan pengawasan kepada pekerjanya.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara usia dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.019),
2. pendidikan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.004),
3. pengetahuan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.021),
4. sikap dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Contractor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.000),

5. sarana dan prasarana dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Kontraktor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.004),
6. sosialisasi peraturan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Kontraktor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.004),
7. pengawasan dengan perilaku pekerja pada PT. Wijaya Kusuma Kontraktor (WKC) Cikarang Kota Bekasi (p value = 0.027).

Saran

1. PT. Wijaya Kusuma Contractors Proyek Grand Classic Hotel Cikarang.
Memberikan informasi atau gambaran tentang faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja bangunan dalam menghindari terjadinya kecelakaan di area ketinggian di PT. Wijaya Kusuma Contractors (WKC) Proyek Grand Classic Hotel Cikarang 2017.
2. Bagi Pekerja
Penelitian ini diharapkan dapat penambahan pengetahuan bagi pekerja untuk selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja di bangunan manapun.

Daftar Pustaka

A cciden prevention: A Workers" Edication Manual, ILO, Ganeva, 1972.
Encyclopedia of occupational healt and safety, volume I. A-K. ILO, Ganeva 1971.
Encyclopedia of occupational healt and safety, volume II. L-Z. ILO, Geneva 1971.
Manuaba, A. (2000). Ergonomi, Kesehatan Keselamatan Kerja. Surabaya: PT Guna Widya.
Munandar, A.S. (2011). Strees dan Keselamatan Kerja, Psikologi Industri dan Organisasi. Penrbit Universitas Indonesia.
Nasution, H.R, (2000). Modul Kuliah Psikologis Industri. Pascasarjana USU.

Notoatmodjo, S. 1986. Komponen-komponen pendidikan, pendidikan dalam penyuluhan kesehatan. Jakarta: Bursa buku FKM UI.
Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, Jakarta: Bursa Buku FKM UI.
Natuonal Safety Council. (2004). Manajemen Stres. Jakarta: EGC.
Nasir, Abdul dan Abdul, Muhith.(2011). Dasar-dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
Nuraini, S. (2013). Stres Kerja Pada Perawat. Jember: Fakultas Psikologo Universitas Muhammadiyah Jember.
Nurmiati, A. (1963). Stres dan Hubungan Gangguan dengan Gangguan Kaardiovascular. Jiwa Majalah Psikiatri: XXXII no.4. Yayasan Kesehatan Jiwa
Nursalam. (2007). Manajemen Keperawatan; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Jakarta: PT Salemba Medika.
Nursalam. (2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: PT Salemba Medika.
Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Psikologi Industri dan Organisasi, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
Robbins, Stephen.P. (2013). Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia. Klaten: PT Intan Sejati.
Suma"mur P.K: Recent Trendof Occupational Safety in Indonesi. Majalah Higene Perusahaan, Kesehatan/Keselamatan Kerja dan Jaminan Sosial, Vol. IX, No. 3 dan 4; hal 60-4.
Suma"mur P.K. 1995. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: PT. Gunung Agung.
Rosmawar. (2009). Indetifikasi Stres Kerja dan Strategi Koplilh. Bandung Tarsitu.
Sondang P. Siagian. (2009). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta. PT. Renika Cipta.
Susestyo. (2012). Statika Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: PT. Refika Aditama.